

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

#### **A. PEMBENTUKAN KABUPATEN LAMANDAU**

Pembentukan Kabupaten Lamandau diawali dengan pertemuan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan seluruh Camat serta Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda se-Kabupaten Kotawaringin Barat di Aula kantor Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat pada tanggal 10 Nopember 1999 yaitu dalam rangka Sosialisasi tentang rencana Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat memekarkan Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi 2 (dua) sedangkan yang menjadi utusan dari Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang adalah:

Kecamatan Bulik:

1. NUBARI B. PUNU, BA. (Camat Bulik)
2. H. ARSYADI MADIAH ( Tokoh Pemuda)
3. DARMAWI JUWAHIR (Tokoh Masyarakat)

Kecamatan Delang

Untuk Kecamatan Delang diwakili oleh Drs. KARDINAL selaku Camat Delang

Kecamatan Lamandau

Untuk kecamatan Lamandau tidak ada utusan dan secara kebetulan Camat Lamandau yaitu

SILAS KADONGKOK, BA, berhalangan / tugas keluar Daerah.

Pada pertemuan tersebut dijelaskan tentang rencana Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat untuk meningkatkan status daerah Pembantu Bupati Sukamara menjadi Kabupaten Sukamara, sehingga Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Ibukotanya tetap Pangkalan Bun dan Kabupaten Sukamara dengan Ibukotanya Sukamara, pada saat itu juga dijelaskan bahwa wilayah Kabupaten Sukamara meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sukamara, Kecamatan Jelai, Kecamatan Balai Riam kemudian termasuk wilayah Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang sebelah kiri sungai Lamandau dan sungai Batangkawa. Mencermati kebijakan tersebut, utusan dari Kecamatan Bulik dan Kecamatan Delang mengambil sikap tidak bersedia menandatangani / menolak kebijakan yang disosialisasikan oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut.

Sekembalinya dari pertemuan tersebut, pada tanggal 11 Nopember 1999 oleh Utusan Masyarakat Bulik hasil pertemuan tersebut diinformasikan kepada para Tokoh masyarakat yang ada di Nanga Bulik yaitu kepada Bapak Tedan Usith, Bapak H. Muchlisin dkk, termasuk kepada salah seorang Anggota DPRD Kabupaten Kotawaringin Barat yang mewakili Kecamatan Bulik yaitu saudara TOMMY HERMAL IBRAHIM, secara kebetulan pada saat itu berada di Nanga Bulik, setelah mendengar penjelasan dari Bapak H. ARSYADI MADIAH dan Bapak THEDAN USITH, maka melalui Bapak H. Arsyadi Madiah dan Bapak Thedan Usith, Saudara Tommy Hermal Ibrahim berpesan kepada Bapak Camat Bulik supaya dalam waktu singkat segera mengundang seluruh Kepala Desa se-Kecamatan Bulik dan membuat pernyataan sikap “menolak bergabung dengan Kabupaten Sukamara dan mengusulkan pembentukan Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Lamandau”.

Menyikapi hal tersebut diatas, para tokoh masyarakat yang ada di Nanga Bulik secara intensif melakukan musyawarah serta mengambil langkah dalam rangka mempersatukan visi dan

misi tentang rencana pembentukan Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Lamandau. Sebagai tindak lanjut dari rencana tersebut atas inisiatif bersama, maka pada tanggal 20 November 1999 para Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, yang berada di Nanga Bulik, serta para unsur Muspika Kecamatan Bulik dan Saudara Tommya Hermal Ibrahim melakukan musyawarah sekaligus jejak pendapat yang diprakarsai oleh Bapak H. Muchlisin, Bapak Thedan Usith, Bapak Darmawi Juwahir, Bapak H. Aryadi Madiah dan Bapak Andreas Nahan, S.IP di Aula kantor Camat Bulik. Pada jejak pendapat tersebut akhirnya menghasilkan 97,36% menginginkan pembentukan kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Lamandau dan Nanga Bulik sebagai ibukotanya. Kemudian dalam musyawarah tersebut juga telah menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain: Untuk menghimpun, mengolah, serta memperjuangkan aspirasi masyarakat berkaitan dengan rencana Pembentukan Kabupaten Lamandau tersebut, maka perlu membentuk sebuah wadah perjuangan yaitu Forum Komunikasi Masyarakat Pedalaman Bulik, Lamandau dan Delang (FKMP-BULANG) di masing-masing Kecamatan sebagai cabang, sedangkan Pengurus Pusat berada di Pangkalan Bun dengan alasan untuk mempermudah komunikasi dengan Masyarakat di Daerah dengan tokoh Masyarakat di perantauan. Untuk cabang Kecamatan Bulik ditunjuk sebagai Ketua adalah Bapak H. Muchlisin dan Saudara Andreas Nahan, S.IP sebagai Sekretaris, sedangkan sebagai perwakilan Kecamatan Lamandau yaitu Saudara Drs. Frans Evendi dan Kecamatan Delang yaitu Saudara Imanuel Gerzon. Memberi mandat kepada Pengurus Pusat FKMP-BULANG untuk membentuk Panitia Pelaksana Musyawarah Bersama dalam rangka pembentukan Panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Lamandau. Sebagai tindak lanjut dari hasil rapat tersebut Pengurus Pusat FKMP-BULANG segera melaksanakan rapat pembentukan Panitia Pelaksanaan, rapat dilaksanakan di rumah Saudara Hasburrahman / Roman Sebanyak dua kali, pada rapat yang kedua barulah Panitia

Pelaksanaan terbentuk dengan ketua Bapak Mozes Pause, SH dan Tommy Hermal Ibrahim sebagai sekretaris.

Dipihak lain, masyarakat pedalaman yang berasal dari Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang yang berada di perantauan khususnya di Palangka Raya melakukan langkah-langkah konkrit dalam mencermati Rencana Pemekaran Kabupaten Lamandau dengan membuat Study Kualitatif, yang diprakarsai oleh Drs. Nahson Taway, Drs. Iba Tahan, MS, Ir. Farintis Sulaiman dan Charles Rakam Mamud, S.Pd dan pembuatan study kualitatif Pembentukan Kabupaten Lamandau ini telah dibicarakan dalam Pertemuan Kerukunan Tamuai Kotawaringin Barat di Palangka Raya tanggal 7 November 1999.

Untuk selanjutnya, hasil pertemuan ini dapat disosialisasikan kepada masyarakat di Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang untuk diusulkan kepada Pemerintah melalui Pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat tentang penggabungan Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang. Pada tanggal 10 Nopember 1999, atas prakarsa Drs. Nahson Taway, para tokoh masyarakat yang berasal dari Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang, mengadakan pertemuan di Pangkalan Bun, dengan keputusan mengusulkan melalui Surat kepada DPRD Kabupaten Kotawaringin Barat, DPRD Provinsi Kalimantan Tengah dan Gubernur Kalimantan Tengah agar wilayah bekas Kewedanaan Nanga Bulik (Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang) disatukan menjadi “KABUPATEN LAMANDAU” dengan Lampiran Study Kualitatif yang ditulis oleh keempat

penulis tersebut diatas. <sup>1</sup> Surat Usulan tersebut ditandatangani oleh 8 (delapan) orang atas nama Masyarakat Pedalaman yaitu:

1. CS. Phaing
2. Drs. Nahson Taway
3. Drs. Don F. Ringkin
4. Harigano Ringkas
5. Musringin
6. Sama Dj. Mamud
7. Helkia Penyang
8. Tommy Hermal Ibrahim.

Pada tanggal 17 Nopember 1999, Drs. Iba Tahan, MS, Inte Sartono, SH, Markos Dj. Mamud, S.Hut, Charles Rakam, S.Pd, melakukan ekspose melalui SKH Kalteng Pos untuk menjelaskan keinginan masyarakat Pedalaman Kotawaringin Barat menyatukan Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang dalam Kabupaten Lamandau. (SKH Kalteng Pos tanggal 18 Nopember 1999, halaman 2).

Pada tanggal 4 Desember 1999 melalui juru bicara yaitu bapak H. Muchlisin pada Kunjungan Pejabat Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat Drs. Matlim Alang menyampaikan pernyataan sikap yang intinya menyatakan menolak bergabung dengan Kotawaringin Barat dan Kabupaten Sukamara hasil pemekaran serta mendukung sepenuhnya rencana Pembentukan

---

<sup>1</sup> Portal resmi Pemerintah Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://www2.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/4/sejarah-lamandau.htm> pada tanggal 10 februari 2015 pada jam 23:21 Wib

Kabupaten Lamandau yang terdiri dari Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang.

Pada tanggal 6 Januari 2000 ketika kunjungan pejabat Gubernur Kalimantan Tengah yaitu Bapak Rapiudin Hamarung, masyarakat Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang kembali menyampaikan pernyataan sikap secara tegas agar ketiga Kecamatan tersebut dimekarkan menjadi Kabupaten Lamandau.

Tanggal 8 Juli 2000 atas prakarsa dari Forum Komunikasi Masyarakat Pedalaman Bulik, Lamandau dan Delang (FKMP-BULANG) dilaksanakan Musyawarah Besar Masyarakat Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang di Nanga Bulik, dalam rangka menyamakan Visi dan Misi pembentukan Kabupaten Lamandau (P3KL) setelah dilakukan Pemilihan Secara Demokratis maka terpilihlah Bapak Mozes Pause, SH sebagai Ketua Umum dan Bapak Tommy Hermal Ibrahim sebagai sekretaris umum. Kemudian melalui Rapat Kerja P3KL maka disusunlah proposal Rencana Pembentukan Kabupaten Lamandau sebagai bahan ekspose di depan Independen Labsos Fisip UI di hotel Wisata Jakarta tanggal 15 Oktober 2001.

Pada saat ekspose tersebut selain Bupati dan Ketua DPRD Kotawaringin Barat turut hadir anggota DPRD Propinsi Kalimantan Tengah yaitu Bapak San Marwan dan Bapak Ir. Kemal Naseri. Kemudian dari Kabupaten Kotawaringin Barat turut hadir Bapak Drs. Daud Juanda (Ass I Kabupaten Kotawaringin Barat) dan Bapak Drs. Wahyudi, M.Si. Sedangkan Utusan dari P3KL yaitu Bapak Mozes Pause, SH, Bapak Tommy Hermal Ibrahim, Bapak Andreas Nahan, S.IP, Bapak H. Arsyadi Madiah, Bapak Drs. Frans Evendi. Kemudian hasil Ekspose di Jakarta tersebut disosialisasikan kepada masyarakat Kecamatan Bulik, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Delang pada tanggal 5 Februari 2002 di Nanga Bulik. Pengesahan Undang-Undang Nomor 5

tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah di Jakarta dihadiri oleh P3KL terdiri dari:

1. Drs. Iba Tahan, MS
2. H. Arsyadi Madiyah
3. Idara Y. Kunum
4. H. Burhan
5. Ibramsyah Ambram
6. Darmawi Juwahir
7. Syubandi, HM.
8. Vincentius Huang
9. Drs. Frans Evendi
10. Imanuel Gerzon
11. Luyen, K
12. Evendi Buhing

Acara pelantikan Bapak Drs. Regol Cikar sebagai Pejabat Bupati Lamandau oleh Gubernur Kalimantan Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri di depan sidang Paripurna DPRD Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya pada tanggal 8 Juli 2002. Tanggal 12 Juli 2002, aktifitas Kantor Bupati yang beralamat di jalan Tjilik Riwut No. 10 Nanga Bulik (eks Kantor Camat Bulik) mulai dibuka dengan jumlah personil pelaksana sebanyak 5 (lima) orang atas dasar instruksi Pejabat Bupati Lamandu. Adapun kelima orang tersebut adalah:

1. Andreas Nahan, S.IP
2. Ganti P. Kanisa, SSTP

3. H. Arsyadi Madiyah
4. Abdul Rasyid. S
5. Cahyano

Sebagai ungkapan rasa syukur atas Rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pada tanggal 3 Agustus 2002 masyarakat Kecamatan Bulik, Lamandau dan Delang melaksanakan Acara Syukuran atas terbentuknya Kabupaten Lamandau yang dipusatkan di Bundaran Bukit Hibul yang merupakan Rencana Areal Perkantoran Pemda Kabupaten Lamandau. Acara tersebut dihadiri oleh Wakil Gubernur Kalimantan Tengah (Bapak Drs. Nahson Taway), Biro Tata Praja Setda Propinsi Kalimantan Tengah serta Bupati Kotawaringin Barat. Dalam acara syukuran tersebut dilakukan Peletakan Prasasti Kabupaten Lamandau oleh Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, atas nama Menteri Dalam Negeri, sekaligus penyerahan Hibah Lahan Perkantoran dari Masyarakat Nanga bulik oleh Bapak Muchtar Dahni, dkk atas nama masyarakat Nanga Bulik. Demikian riwayat singkat pembentukan Kabupaten Lamandau yang dapat kami sampaikan. Kami menyadari bahwa Riwayat Singkat Pembentukan Kabupaten Lamandau yang kami susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bukan unsur kesengajaan untuk mengaburkan fakta sejarah. Untuk kesempurnaan Sejarah Pembentukan Kabupaten Lamandau kedepan, perlu penyusunan yang lebih detail dengan melibatkan seluruh pelaku sejarah.



## **B. TATA RUANG KABUPATEN LAMANDAU**

### **TUJUAN**

Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Lamandau adalah :

“Mewujudkan tata ruang Kabupaten Lamandau yang maju dan mandiri dengan bertumpu kepada agrobisnis berbasis sektor pertanian“.

### **KEBIJAKAN**

Adapun Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Lamandau adalah :

1. pemantapan dan pengembangan sektor pertanian;
2. peningkatan peluang investasi;
3. pemerataan tingkat pertumbuhan ekonomi;
4. peningkatan kualitas lingkungan;
5. peningkatan kekuatan serta kemampuan pertahanan dan keamanan guna mendukung pembangunan nasional dalam rangka menjaga keutuhan NKRI; dan
6. peningkatan pelayanan transportasi.<sup>2</sup>

### **STRATEGI**

1. Strategi pemantapan dan pengembangan sektor pertanian meliputi:

- a) Mengembangkan dan mengelola sektor pertanian lahan basah;
- b) Mengembangkan dan mengelola sektor pertanian lahan kering; dan
- c) Mengembangkan dan mengelola sektor perkebunan, perikanan dan peternakan.

2. Strategi peningkatan peluang investasi meliputi:

---

<sup>2</sup> Profil Kabupaten lamandau yang di akses melalui <http://www.tarukalteng.net/wp-content/uploads/CETAK-13-LAMANDAU.pdf> pada tanggal 12 februari 2015 jam 21.54 Wib.

- a) memberikan insentif penanaman modal di sektor pertanian;
- b) meningkatkan kuantitas dan kualitas sistem jaringan prasarana yang terkait dengan industri; dan
- c) memberikan kepastian hukum untuk berusaha/menanamkan modal di setiap bidang usaha terutama industri.

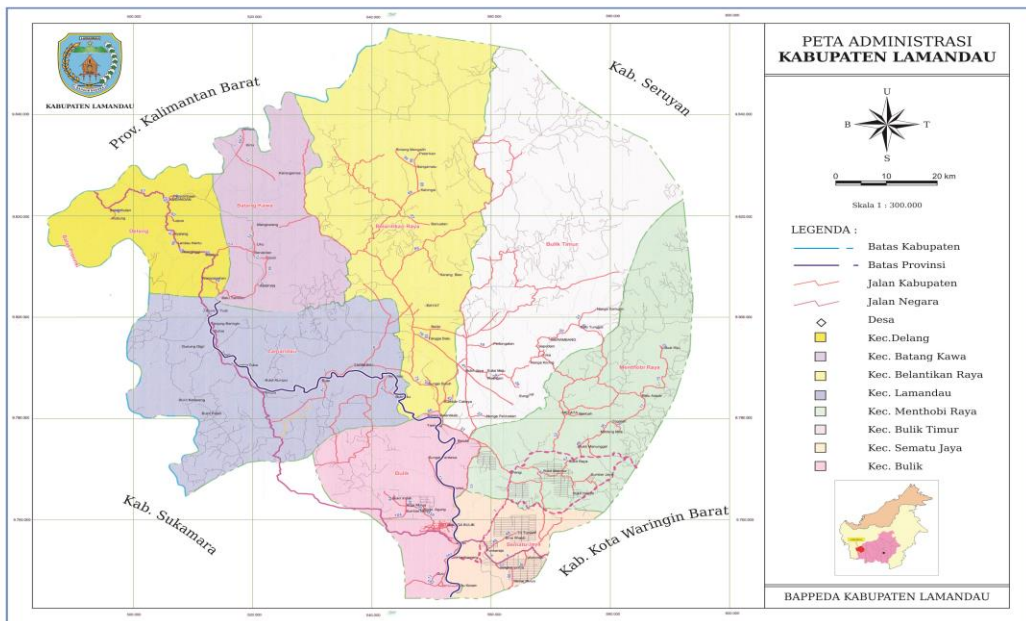
3. Strategi pemerataan tingkat pertumbuhan ekonomi meliputi:

- a) membentuk pola ruang dan sistem perkotaan yang menunjang penyebaran investasi;
- b) mendorong pertumbuhan lapangan kerja; dan
- c) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan penyediaan sarana prasarana sosial dan ekonomi.

4. Strategi menjaga peningkatan kualitas lingkungan meliputi:

- a) mengoptimalkan pemanfaatan ruang budidaya
- b) mengendalikan kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan dan
- c) melakukan konservasi pada daerah resapan air dan kawasan lindung

### C. PETA KABUPATEN LAMANDAU



3

### D. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF

Secara geografis Kabupaten Lamandau terletak pada 1°9 s/d 3°36 Lintang Selatan dan 110°25 s/d 112°50 Bujur Timur, dan secara administratif Kabupaten Lamandau ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat dan Kecamatan Seruyan Hulu Kabupaten Seruyan, Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.

<sup>3</sup> Portal resmi Pemerintah Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://www2.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/3/peta-kabupaten.htm> pada tanggal 10 february 2015 pada jam 23:56 Wib

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Lamandau terletak pada ketinggian yang berkisar antara 20-500 meter diatas permukaan laut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa daerah perbukitan di wilayah Kabupaten Lamandau. Cakupan wilayah administratif pada awal berdirinya, Kabupaten Lamandau memiliki luas wilayah sebesar 6.414 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 3 wilayah Kecamatan, 3 Kelurahan dan 82 Desa. Dengan perkembangan pemerintah maupun tuntutan pada pelayanan masyarakat, di Kabupaten Lamandau di bentuk 8 kecamatan pemekaran dari yang sebelumnya sejak pertengahan tahun 2005.<sup>4</sup>

## **E. TOPOGRAFI**

Keadaan topografi Kabupaten Lamandau, terdiri dari rawa, dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan, juga dialiri oleh sungai-sungai besar maupun kecil yang menjadi urat nadi perekonomian di daerah ini. Topografis Kabupaten Lamandau dibagi menjadi empat bagian, yaitu dataran, daerah berombak, daerah berombak berbukit dan daerah berbukit-bukit yang terdiri dari sebelah Utara adalah pegunungan dan macam tanah Litosol tahan terhadap erosi.

Bagian Tengah terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga terhadap erosi. Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa aluvial/organosol banyak mengandung air. Ketinggian wilayah dari permukaan laut bervariasi dari 25 – 500 meter dari permukaan laut (dpl).

---

<sup>4</sup> Portal resmi Pemerintah Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://www2.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/957037AA614F72E/geografis-dan-administratif.htm> pada tanggal 10 februari 2015 jam 24:02 Wib

Kemiringan lahan di Kabupaten Lamandau tersebar dengan indek kemiringan 0 - > 15 % dari lahan tersebut yang memiliki indeks kemiringan 0 – 15 % masih dapat digunakan untuk lahan pertanian sebesar 39.587 hektar (Bappeda, 2007).<sup>5</sup>

**Tabel 2.1**  
**Topografi Kabupaten Lamandau**

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Penduduk	Luas ( Km2 )
1	Lamandau	Tapin Bini	23.611 Jiwa	1.333,00
2	Bulik	Nanga Bulik	9.774 Jiwa	665,55
3	Delang	Kudangan	10.101 Jiwa	685,00
4	Bulik Timur	Merambang	6.710 Jiwa	1.074,72
5	Mentobi Raya	Melata	6.982 Jiwa	620,88
6	Sematu Jaya	Purwareja	5.911 Jiwa	86,85
7	Belantikan Raya	Bayat	5.164 Jiwa	1.263,00
8	Batangkawa	Kinipan	2.884 Jiwa	685,00

*Sumber : Disdukcapil Kabupaten Lamandau (2009)*

<sup>5</sup> Portal resmi Pemerintah Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://www2.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/90432F1D0B8EE6D/topografi.htm> pada tanggal 10 februari 2015 pada jam 24:53 Wib

## **F. POTENSI DAERAH KABUPATEN LAMANDAU**

### **1. Pertanian.**

Usaha Tani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Lamandau umumnya belum berorientasi pasar karena hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Komoditi yang diusahakan adalah padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.

### **2. Perkebunan**

Sebagian penduduk di Kabupaten Lamandau hidup dari hasil perkebunan. Ada dua komoditas perkebunan yang dominan di kabupaten Lamandau yaitu karet dan sawit. Penyebaran tanaman karet di Kecamatan Kabupaten Lamandau terbesar di kecamatan Delang yaitu seluas 1698 ha dengan produksi 1185,60 ton dan di kecamatan Lamandau 656 ha. Tanaman Sawit tersebar di semua kecamatan kecuali kecamatan Batang Kawa dan Kecamatan Delang. Produksi terbesar terdapat di kecamatan Bulik dengan luas 36.167 ha dengan produksi 248.990 ton pada tahun 2010. Produksi terbesar kedua terdapat di Kecamatan Sematu Jaya seluas 5.919 ha dengan produksi 85.000 ton.

### **3. Peternakan**

Ternak besar yang banyak dipelihara di Kabupaten Lamandau adalah sapi yaitu sebanyak 4750 ekor pada tahun 2010 terbanyak di kecamatan kecamatan Bulik yaitu sebanyak 764 ekor. Untuk ternak kecil, yang banyak dipelihara adalah babi tersebar disemua kecamatan. Demikian juga jenis unggas diusahakan oleh masyarakat diseluruh kecamatan.

### **4. Perikanan**

Ada dua jenis kegiatan perikanan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lamandau, yaitu perikanan tangkap (perairan umum) dan budidaya Kolam dan keramba) di Kecamatan Bulik dan Kecamatan Sematu Jaya.

## **5.Kehutanan**

Sampai saat ini khusus untuk kawasan produksi tetap dan terbatas pengelolaannya dilakukan oleh 6 HPH aktif yang mendapat perijinan yang sah, akan tetapi ada satu perusahaan yang habis ijin konsesi. Luas pengelolaan hutan oleh HPH/IUPHHK sampai tahun 2010 adalah sebesar 391.520 Ha. Selain kayu terdapat juga potensi hasil hutan ikutan yang cukup besar, yang merupakan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat setempat

## **6.Tambang dan Galian Lahan**

Bahan tambang dan galian di Kabupaten Lamandau merupakan sumber daya alam yang sangat potensial untuk sebagai bahan baku dan energi, bahan baku industri dan bangunan. Bahan tambang dan galian dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Mineral Logam tersebar di seluruh kecamatan dan Mineral bukan logam tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lamandau.

## **7.Pariwisata**

Potensi kepariwisataan di Kabupaten Lamandau cukup besar, potensi tersebut dapat dilihat dari cukup banyaknya jenis obyek wisata yang tersedia, yaitu obyek wisata alam (perbukitan, sungai dan riam, air terjun, danau, dan panorama alam lainnya), budaya, dan adat istiadat.

## **8. Perindustrian**

Secara umum kondisi industri di Kabupaten Lamandau belum berkembang secara optimal. Dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki, sesungguhnya sektor industri

mempunyai peluang untuk berkembang lebih baik terutama industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan, kehutanan dan industri kerajinan. Kecilnya peranan sektor industri ini dapat dimungkinkan oleh masih sedikitnya jumlah usaha industri di Kabupaten Lamandau. Di samping itu, industri yang ada pada umumnya merupakan industri dengan skala kecil, dan belum dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Lamandau.<sup>6</sup>

## **G. PROFIL SKPD DINAS KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN KABUPATEN LAMANDAU**

### **a. Visi Misi**

Visi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lamandau adalah "MEWUJUDKAN KABUPATEN LAMANDAU HIJAU MELALUI PEMENFAATAN SUMBER DAYAHUTAN DAN LAHAN SECARA LESTARI DAN BERKELANJUTAN DENGAN TANAMAAN KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN".

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan Misi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lamandau sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kelestarian Sumber Daya Hutan dan Lahan;
2. Meningkatkan Produktivitas Usaha Perkebuna
3. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Tenaga Kehutanan
4. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Budidaya

---

<sup>6</sup> Profil Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://www.tarukalteng.net/wp-content/uploads/CETAK-13-LAMANDAU.pdf> pada tanggal 12 februari 2015 pada jam 22.21 Wib



## Tanaman Kehutanan dan Perkebunan

### 5. Meningkatkan Nilai Tambah Hasil Kehutanan dan Perkebunan

#### **b. Struktur Organisasi**

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahkan :
  - a. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pengendalian Program
  - b. Kepala Sub Bagian Keuangan
  - c. Kepala Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan.
3. Bidang, terdiri dari :
  - a. Kepala Bidang Usaha Kehutanan, membawahkan :
    - 1) Kepala Seksi Rencana Karya dan Tata Guna Hutan
    - 2) Kepala Seksi Usaha Kehutanan
    - 3) Kepala Seksi Produksi dan Pengujian Hasil Hutan
  - b. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Konservasi, membawahkan :
    - 1) Kepala Seksi Rehabilitasi dan Perhutanan Sosial
    - 2) Kepala Seksi Konservasi Alam dan Pembinaan Hutan Sosial
    - 3) Kepala Seksi Perlindungan dan Keamanan Hutan
  - c. Kepala Bidang Usaha Perkebunan, membawahkan :
    - 1) Kepala Seksi Bimbingan, Pengembangan dan Pengawasan Investasi
    - 2) Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil
    - 3) Kepala Seksi Kelembagaan dan Penyuluhan

- d. Kepala Bidang Budidaya, membawahkan :
  - 1) Kepala Seksi Pembibitan Kebun;
  - 2) Kepala Seksi Perlindungan TanamanKebun
  - 3) Kepala Seksi Sarana dan PrasaranaKebun
- 4. Jabatan Fungsional.
- 5. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
  - a. Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP)
    - 1) Kepala UPTD
    - 2) Kepala Subbag Tata Usaha

### **c. Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas Pokok :

Dinas Kehutanan dan Perkebunan mempunyai tugas melakukan kewenangan desentralisasi tugas pembantu dibidang Kehutanan dan Perkebunan

Fungsi :

1. Perumusan kebijakan dasar, kebijakan teknis operasional, pedoman, standar teknis, rencana makro, rencana strategis, rencana tahunan, program dan kegiatan dibidang Kehutanan dan Perkebunan;
2. Penyelenggaraan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, sinergisitas dan harmonisasi penyelenggaraan pembangunan kehutanan dan perkebunan;
3. Penyelenggaraan pemanfaatan hutan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan

4. Penyelenggaraan pengamanan, pelestarian dan perlindungan hutan dan perkebunan;
5. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kehutanan dan perkebunan daerah;
6. Penyelenggaraan pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas;
7. Penyelenggaraan Urusan Kesekretariatan Dinas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Portal resmi pemerintah Kabupaten Lamandau yang di akses melalui <http://portal3.lamandaukab.go.id/portal/lamandaukab/page/10/lembaga-pemerintah.htm> di akses pada tanggal 13 februari 2015 pada jam 00.32 Wib